

MANAJEMEN SEKOLAH INKLUSI

Munawaroh¹, Ratna Dewi², Nurasifa Liana³, Nia Agustin⁴, Sufika Hilyatul Jannah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: munawaroh2098@gmail.com¹, dewisafarina79@gmail.com²,
nurasifaliana174@gmail.com³, niaa2926@gmail.com⁴, jannahfikahilyatul@gmail.com⁵

Abstrak: Pendidikan inklusif adalah metode pengajaran yang memungkinkan semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama dan memiliki akses ke kualitas pendidikan yang sama di sekolah reguler. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada manajemen yang kuat dan berkelanjutan di sekolah. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana sekolah inklusif dijalankan, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan upaya untuk mendukung pendidikan inklusif. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif. Temuan menunjukkan bahwa manajemen yang efektif di sekolah inklusif membutuhkan pemimpin sekolah yang berdedikasi, staf yang siap, manajemen kurikulum yang adaptif, fasilitas dan infrastruktur inklusif, dan kerja sama tim di antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan manajemen yang cermat dan terkoordinasi, sekolah inklusif dapat menumbuhkan ruang belajar yang adil dan ramah yang menghargai keragaman siswa. Dari hasil studi ini, dapat dikatakan bahwa manajemen yang efektif dan berkelanjutan di sekolah inklusif sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif. Manajemen yang terencana, terorganisir, terlaksana, dan diawasi dengan baik mendukung kebutuhan belajar semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menarik.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Manajemen Sekolah, Sekolah Inklusif, Siswa Berkebutuhan Khusus, Kepemimpinan.

Abstract: Inclusive education is a teaching method that allows all students, including those with special needs, to learn together and have access to the same quality of education in regular schools. The success of this approach heavily relies on strong and ongoing management at schools. This study aims to explain and analyze how inclusive schools are run, focusing on planning, organizing, executing, and overseeing efforts to support inclusive education. The research method used in this study is a literature review that takes a descriptive qualitative approach. Data were gathered from various sources

such as academic journals, books, and policy documents related to inclusive education. The findings show that effective management in inclusive schools needs dedicated school leaders, prepared staff, adaptable curriculum management, inclusive facilities and infrastructure, and teamwork among schools, parents, and other stakeholders. With careful and coordinated management, inclusive schools can foster an equitable and welcoming learning space that honors the diversity of students. From the outcomes of this study, it can be said that effective and ongoing management in inclusive schools is essential for enhancing the quality of inclusive education services. Well-planned, organized, executed, and supervised management supports the learning needs of all students, including those with special needs, helping to create a safe and inviting learning environment.

Keywords: *Inclusive Education, School Management, Inclusive Schools, Special Needs Students, School Leadership.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah metode pengajaran yang memastikan semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, memiliki akses yang sama terhadap layanan pendidikan berkualitas tinggi di lingkungan sekolah standar. Metode ini menekankan nilai-nilai keadilan, tidak adanya diskriminasi, dan penghargaan terhadap berbagai ciri dan kebutuhan siswa. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan inklusif didukung oleh beberapa kebijakan dan peraturan yang menegaskan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tanpa pengecualian. Akibatnya, pendidikan inklusif merupakan komponen penting dari inisiatif yang bertujuan untuk mencapai sistem pendidikan nasional yang adil dan berfokus pada penegakan hak asasi manusia.

Keefektifan implementasi pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan, tetapi juga secara signifikan pada pengelolaan sekolah yang efisien dan berkelanjutan. Pengelolaan sekolah inklusif mencakup tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan semua program dan sumber daya sekolah yang membantu dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa dengan berbagai kebutuhan. Kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya memiliki peran penting dalam membina lingkungan sekolah yang ramah, fleksibel, dan memperhatikan beragam kemampuan dan ciri siswa.

Namun demikian, pada kenyataannya, penerapan pendidikan inklusif di sekolah terus menghadapi banyak tantangan. Masalah umum meliputi kurangnya keterampilan guru dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai untuk memfasilitasi pendidikan inklusif, dan koordinasi serta kerja sama yang tidak efektif antara sekolah, orang tua, dan lembaga terkait. Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah inklusif masih belum beroperasi secara optimal. Oleh karena itu, pemeriksaan menyeluruh terhadap manajemen sekolah inklusif sangat penting untuk memperoleh pemahaman lengkap tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi efektivitas pendidikan inklusif.

Permasalahan Penelitian

Pertanyaan penelitian didasarkan pada landasan ini dan berpusat pada topik-topik berikut: bagaimana perencanaan manajemen sekolah diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana sumber daya sekolah diorganisasikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, bagaimana manajemen sekolah inklusif diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan layanan pendidikan, dan bagaimana pemantauan dan evaluasi manajemen sekolah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengkarakterisasi bagaimana pendidikan inklusif diimplementasikan melalui perencanaan manajemen sekolah, menilai distribusi sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif, menggambarkan implementasi manajemen sekolah inklusif dalam proses pembelajaran dan layanan pendidikan, dan menganalisis pemantauan dan evaluasi manajemen sekolah sebagai langkah menuju peningkatan kualitas pendidikan inklusif.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang disajikan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami gagasan, prinsip, dan metode yang terkait dengan pengelolaan sekolah inklusif. Eksplorasi teoretis ini mengkaji gagasan tentang

administrasi sekolah, pendidikan inklusif, manajemen sekolah inklusif, dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

a. Manajemen Sekolah Inklusif

Manajemen sekolah melibatkan pengawasan semua sumber daya di dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai elemen pendidikan, seperti siswa, guru dan staf pendidikan, kurikulum, fasilitas, infrastruktur, dan interaksi dengan masyarakat. Manajemen yang efektif memungkinkan sekolah untuk menumbuhkan suasana belajar yang mendukung, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan memaksimalkan kemampuan semua individu yang terlibat di sekolah.

Dalam lanskap pendidikan saat ini, administrasi sekolah tidak hanya menekankan fungsi administratif tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan penawaran pendidikan, yang memenuhi kebutuhan siswa. Dengan demikian, manajemen sekolah harus adaptif, inklusif, dan berkelanjutan untuk menanggapi tuntutan dan perubahan pendidikan yang terus berkembang.

b. Pendidikan Inklusi

"Pendidikan inklusif adalah sistem sekolah yang memungkinkan setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, untuk menikmati kesempatan pendidikan yang sama di dalam kelas reguler. Pendekatan ini berfokus pada keadilan, kesetaraan, dan rasa hormat terhadap perbedaan karakteristik siswa, seperti kemampuan, latar belakang, dan kondisi kesehatan mereka, baik mental maupun fisik.

Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menghilangkan bias dalam pendidikan dan menciptakan lingkungan yang ramah di mana semua siswa dapat berkembang. Sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif diharapkan untuk menyesuaikan pelajaran, teknik pengajaran, dan cara penilaian siswa agar sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan unik setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan inklusif tidak hanya bertujuan untuk akses terhadap pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa kualitas dan signifikansi pendidikan bermakna bagi semua orang.

c. Manajemen Sekolah Inklusif

Manajemen sekolah inklusif mengacu pada cara khusus untuk mengatur sekolah agar secara efektif mendukung pendidikan inklusif. Jenis manajemen ini berfokus pada adaptasi rencana pelajaran, peningkatan keterampilan guru dan staf, dan penyediaan fasilitas yang dapat diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, termasuk juga pengelolaan layanan pendukung seperti konseling dan bekerja sama dengan para ahli.

Untuk melaksanakan manajemen sekolah inklusif dengan sukses, perencanaan yang cermat, kerja sama tim yang kuat di antara staf sekolah, dan pemantauan rutin sangat penting. Sekolah harus membuat kebijakan dan program yang membantu keberhasilan pendidikan inklusif, seperti pelatihan guru, menumbuhkan suasana inklusif, dan melibatkan orang tua serta masyarakat luas. Dengan manajemen yang tepat, sekolah inklusif dapat memberikan pendidikan berkualitas kepada semua siswa tanpa pengecualian.

d. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah Inklusif

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam mengelola sekolah inklusif secara efektif. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membentuk tujuan dan sasaran sekolah berdasarkan inklusivitas. Kepala sekolah juga mengkoordinasikan semua sumber daya di dalam sekolah, membantu mengembangkan keterampilan guru dan staf, dan menumbuhkan lingkungan yang merangkul keragaman.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan dan inisiator pendidikan inklusif. Penting bagi kepala sekolah untuk mempromosikan pengembangan keterampilan guru, mendorong kolaborasi dengan orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya, dan memastikan bahwa semua program inklusif dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Dengan kepemimpinan yang kuat, manajemen sekolah inklusif dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi penting tentang manajemen sekolah inklusif. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang dikombinasikan dengan metode

kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menguraikan konsep, praktik, dan teori yang terkait dengan manajemen sekolah inklusif, dengan mengacu pada sumber-sumber ilmiah yang kredibel.

a. Kategori Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan representasi yang terstruktur, faktual, dan tepat tentang manajemen pendidikan inklusif. Temuan penelitian ditampilkan dalam gaya naratif deskriptif, sehingga memudahkan pemahaman pembaca mengenai konsep, praktik, dan strategi manajemen yang digunakan di lembaga pendidikan inklusif.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Pendekatan ini mencakup pengumpulan, pemeriksaan, dan penilaian materi tertulis seperti jurnal akademik, buku, artikel, dokumen penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan manajemen sekolah inklusif. Tinjauan pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang luas tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

b. Sumber dan Subjek Literatur

Data untuk penelitian ini berasal dari:

1. Jurnal ilmiah terkemuka yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, manajemen sekolah inklusif, dan administrasi sekolah yang diindeks oleh SINTA, Scopus, atau publikasi ilmiah terkemuka lainnya.
2. Buku referensi yang membahas teori manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan pendidikan inklusi.
3. Dokumen kebijakan dan laporan resmi dari pemerintah atau lembaga pendidikan yang mendukung implementasi sekolah inklusi.

Subjek literatur dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas ilmiah. Literasi yang dianalisis mencakup teori, konsep, praktik, tantangan, dan strategi dalam manajemen sekolah inklusi. Peneliti menyeleksi literatur yang memiliki kredibilitas tinggi dan diterbitkan dalam 10–15 tahun terakhir untuk memastikan data mutakhir dan akurat."

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa fase:

1. Menemukan literatur yang relevan

Peneliti mencari literatur terkait manajemen sekolah inklusi melalui database jurnal, perpustakaan digital, dan publikasi resmi lembaga pendidikan.

2. Seleksi literatur

Literatur diseleksi berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kelengkapan informasi, kredibilitas penulis, dan tahun terbit.

3. Pencatatan dan pengorganisasian

Data dari literatur yang terpilih dicatat secara sistematis, dikategorikan berdasarkan tema, subtopik, dan relevansi terhadap rumusan masalah penelitian.

d. Cara Menganalisis Data

Informasi yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka diperiksa menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

1. Pemilihan data

Mencari informasi yang nyata dan penting untuk menjawab tujuan penelitian, sehingga data yang dianalisis lebih fokus dan sistematis.

2. Penyajian Data

Informasi yang diringkas disusun secara tematik sebagai narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk menguraikan praktik manajemen sekolah inklusif, teori-teori dasarnya, serta strategi dan tantangan yang diakui dalam literatur yang ada.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan temuan literatur, peneliti membuat kesimpulan mengenai konsep dan praktik manajemen sekolah inklusi yang efektif. Kesimpulan bersifat deskriptif dan didukung oleh bukti-bukti dari literatur yang dianalisis.

Dengan metode penelitian studi literatur ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif dan ilmiah mengenai manajemen sekolah inklusi tanpa

melakukan pengumpulan data langsung, namun tetap berbasis bukti dan teori yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Sekolah Inklusi

Langkah pertama yang penting dalam administrasi sekolah inklusif adalah perencanaan. Rencana yang solid akan menjadi dasar keberhasilan implementasi pendidikan inklusif. Berdasarkan penelitian, beberapa komponen perencanaan sekolah meliputi:

Misi dan Visi Inklusi: Sekolah menciptakan visi dan tujuan yang jelas dan terdefinisi untuk pendidikan inklusif. Misalnya, tujuan sekolah adalah untuk menumbuhkan suasana belajar yang inklusif, aman, dan mendorong pertumbuhan akademik dan sosial-emosional semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (ABK). Rencana tersebut mencakup implementasi program pembelajaran adaptif, penyediaan infrastruktur, dan pemberdayaan pengajar.

Pengembangan Kurikulum dan Program Pembelajaran: Sekolah menciptakan kurikulum yang fleksibel yang memungkinkan diferensiasi pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Materi dan strategi pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik anak-anak berkebutuhan khusus. Ini dapat mencakup alat bantu pengajaran audio-visual, modul khusus, atau pendekatan pembelajaran multisensori.

Distribusi Sumber Daya: Sekolah mengatur penggunaan sumber daya dan staf mereka secara paling efisien. Kepala sekolah memastikan tersedianya asisten instruktur, konselor, dan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta sumber daya fisik seperti ruang kelas yang mudah diakses, toilet yang dirancang untuk penyandang disabilitas, dan materi pembelajaran yang mendukung pembelajaran inklusif.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru: Sekolah membuat program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pembelajaran inklusif, manajemen kelas inklusif, dan penggunaan teknologi pembelajaran adaptif. Guru

menerima pelatihan ini secara teratur untuk membantu mereka memodifikasi strategi pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan murid mereka.

Perencanaan yang matang ini memungkinkan sekolah menciptakan landasan manajemen inklusi yang sistematis, sehingga setiap kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai tujuan.

2. Pelaksanaan Manajemen Sekolah Inklusi

Pelaksanaan manajemen sekolah inklusif merupakan fase aksi dari strategi yang telah ditetapkan. Temuan dari penelitian menunjukkan beberapa langkah yang diambil oleh sekolah selama fase ini, termasuk:

Menyusun Aktivitas Pembelajaran: Para pendidik menyesuaikan pengajaran mereka dengan mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan tipikal bersama dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas untuk mendorong hubungan sosial yang bermanfaat. Mereka menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif, percakapan kelompok, proyek, dan pendekatan pemecahan masalah untuk melibatkan setiap siswa secara aktif.

Pendampingan Siswa: Setiap ABK mendapatkan pendampingan langsung dari guru pendamping atau tenaga khusus. Pendampingan mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Evaluasi dan Pemantauan: Sekolah melakukan penilaian berkala untuk melacak perkembangan akademik dan perilaku siswa. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada nilai; tetapi juga mempertimbangkan hal-hal seperti keterampilan sosial, bagaimana siswa berpartisipasi di kelas, dan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Orang tua memainkan peran penting dengan menghadiri pertemuan rutin, mendapatkan saran, dan berpartisipasi dalam sesi pelatihan singkat. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan komunitas membantu membangun suasana yang mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus.

Kolaborasi Guru dan Tenaga Pendidikan: Guru, asisten, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya bekerja sama erat. Mereka mengadakan pertemuan berkala untuk

memodifikasi metode dan strategi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan bantuan tambahan.

Manajemen yang efektif menghasilkan kelas inklusif yang harmonis, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat hubungan sosial antar teman sekelas. Siswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam pelajaran, dan siswa pada umumnya belajar menghargai perbedaan kemampuan teman sekelas mereka.

3. Kendala yang Dihadapi

Dalam penerapan manajemen sekolah inklusi, penelitian menunjukkan bahwa beberapa kendala sering muncul, antara lain:

Sumber Daya yang Tidak Memadai: Tidak setiap sekolah memiliki staf pendukung yang memadai. Sekolah-sekolah tertentu juga tidak memiliki fasilitas yang mengakomodasi siswa penyandang disabilitas, termasuk lift, landasan ramp, atau alat bantu pendidikan.

Kemampuan Guru yang Tidak Memadai: Tidak setiap guru memiliki pengalaman atau kemampuan yang diperlukan untuk mengelola kelas inklusif secara efektif. Hal ini dapat menimbulkan tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Variasi Kemampuan Siswa: Perbedaan kemampuan akademik dan sosial emosional antar siswa menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran secara lebih intensif dan individual.

Resistensi atau Kurangnya Dukungan: Beberapa guru, siswa, atau orang tua masih memiliki pandangan tradisional yang membatasi penerimaan terhadap pendidikan inklusi. Sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Beban Kerja Guru: Penanganan siswa ABK membutuhkan perhatian lebih, sehingga guru sering menghadapi beban kerja tambahan dalam menyiapkan bahan ajar khusus dan melakukan pendampingan individual.

Jika hambatan-hambatan ini tidak diatasi dengan metode yang tepat, hal itu dapat menghambat implementasi pendidikan inklusif secara efektif. Namun, sekolah-sekolah yang memprioritaskan perencanaan komprehensif, pengembangan profesional

berkelanjutan, dan kemitraan yang kuat antara pengajar, orang tua, dan tenaga pengajar dapat mengatasi tantangan-tantangan ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal penting dapat disimpulkan mengenai manajemen sekolah inklusi:

1. Persiapan yang Terorganisir dan Menyeluruh: Pendidikan efektif yang mencakup semua orang bergantung pada perencanaan yang cermat. Lembaga-lembaga yang memiliki tujuan inklusif yang jelas, kurikulum yang fleksibel, dan distribusi sumber daya yang tepat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi setiap peserta didik.
2. Menerapkan dalam Tindakan Melalui Kerja Sama Tim dan Keterlibatan: Keberhasilan pelaksanaan manajemen inklusif membutuhkan kerja sama antara guru, tim pendukung, kepala sekolah, keluarga, dan peserta didik. Berbagai metode pengajaran dan bantuan individual memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk terlibat sepenuhnya dalam pendidikan mereka.
3. Pengelolaan Kendala Secara Strategis: Kendala seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi guru, perbedaan kemampuan siswa, dan resistensi sosial dapat diminimalkan melalui pelatihan guru, peningkatan fasilitas, serta sosialisasi inklusi yang terus-menerus.
4. Meningkatkan Perkembangan Akademik dan Sosial-Emosional Siswa: Manajemen sekolah inklusif menekankan pentingnya tidak hanya keberhasilan akademik, tetapi juga pengembangan kemampuan sosial, kemandirian, dan penyesuaian emosional siswa. Hal ini penting untuk membangun sekolah yang harmonis, toleran, dan inklusif.
5. Komitmen Kepala Sekolah sebagai Kunci Keberhasilan: Kepala sekolah yang mendukung penuh pendidikan inklusi berperan penting dalam memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif memperkuat keberhasilan sekolah inklusi.

Secara keseluruhan, manajemen sekolah inklusi yang berhasil adalah manajemen yang adaptif, terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan seluruh siswa. Sekolah yang mampu mengintegrasikan perencanaan matang, pelaksanaan efektif, dan pengelolaan kendala dengan baik akan menghasilkan lingkungan belajar inklusif yang optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut penelitian, administrasi sekolah inklusif memerlukan perencanaan yang cermat dan metodis untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK). Penciptaan kurikulum yang responsif, penyediaan sumber daya manusia yang kompeten, serta fasilitas dan infrastruktur yang memadai merupakan komponen dari perencanaan yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk menerapkan manajemen sekolah inklusif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif berdasarkan bakat unik setiap siswa. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah infrastruktur dan sumber daya yang tidak memadai, kurangnya kemampuan guru dalam menangani ABK, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai pendidikan inklusif. Namun, manajemen yang baik dapat menumbuhkan suasana belajar yang inklusif, meningkatkan prestasi akademik dan sosial siswa, serta mendorong kolaborasi antara pengajar, siswa, dan orang tua.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar para pemimpin sekolah meningkatkan keterampilan guru dengan menawarkan pelatihan khusus yang berfokus pada pendidikan inklusif dan memastikan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran. Para pendidik harus berupaya mengembangkan strategi pengajaran yang fleksibel, inovatif, dan kooperatif bersama rekan-rekan dan orang tua untuk memaksimalkan hasil pendidikan. Selain itu, dianjurkan agar orang tua dan masyarakat sekitar meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam mempromosikan pendidikan inklusif untuk menumbuhkan suasana belajar yang ramah

dan mendukung. Selanjutnya, direkomendasikan agar para peneliti mendatang melakukan investigasi lebih lanjut menggunakan metode yang lebih menyeluruh dan komprehensif untuk mengumpulkan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas manajemen sekolah inklusif di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. (2018). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, M. T. (2016). *Pendidikan Inklusi: Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. (2017). *Manajemen pendidikan inklusif di sekolah dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 115–126.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi literatur dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, N., & Amir, A. (2019). *Implementasi manajemen sekolah inklusi dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 33–44